

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMA Negeri 13 Semarang

a. Letak Geografis SMA Negeri 13 Semarang

Secara geografis letak SMA Negeri 13 Semarang kurang strategis karena lokasinya berada jauh dari pusat kota, tepatnya di jalan Rowosemanding, Mijen, Semarang, sehingga sulit untuk dijangkau dengan sarana transportasi umum. Namun, dengan lokasi SMA Negeri 13 Semarang yang jauh dari pusat keramaian, memberikan keuntungan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi lingkungan belajar yang lebih tenang dan kondusif.

SMA Negeri 13 Semarang telah mengalami 2 kali pindah lokasi, pada mulanya lokasi SMA Negeri 13 Semarang berada di jalan RM Hadi Subeno, Mijen, Semarang, kemudian pindah ke jalan Rowosemanding, Mijen, Semarang sampai dengan sekarang,¹ untuk batas area SMA Negeri 13 Semarang, sebagai berikut:

- a. Sebelah barat pemukiman penduduk.
- b. Sebelah timur jalan menuju pasar Mijen.
- c. Sebelah selatan perkebunan dan ladang penduduk.
- d. Sebelah utara kebun karet.

b. Sejarah Berdiri SMA Negeri 13 Semarang

SMA Negeri 13 Semarang merupakan sebuah institusi pendidikan yang telah berkiprah dalam kurun waktu cukup lama, sejak berdirinya tahun 1985 sampai sekarang (tahun 2014), usianya sudah 29 tahun. SMA Negeri 13 Semarang termasuk kategori lembaga pendidikan yang cukup dewasa dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri lain di kota Semarang.

SMA Negeri 13 Semarang berdiri pada tanggal 1 Juli 1985 berdasarkan SK Mendikbud RI tanggal 22 November 1985 No. 0601/01/1985. Pertama kegiatan proses pembelajaran dilakukan di SMP Negeri 23 Semarang, pada sore hari dengan 3 kelas. Pjs. Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Semarang pada tahun 1985 adalah Drs. Soetiman. Selanjutnya kepemimpinan sekolah SMA 13 Negeri Semarang, sebagai berikut:²

- | | | |
|----|---------------------|-----------------------|
| 1) | Drs. M Cholil Saleh | Periode 1987 s/d 1990 |
| 2) | Drs. Pandjijarto | Periode 1990 s/d 1993 |
| 3) | Soetiyatni | Periode 1993 s/d 1996 |

¹Informasi tentang SMA Negeri 13 Semarang diperoleh dari dokumentasi sekolah, Jum'at, 21 Maret 2014.

²Informasi tentang SMA Negeri 13 Semarang diperoleh dari dokumentasi sekolah, Senin, 24 Maret 2014.

- 4) Drs. Hudyono Periode 1996 s/d 1999
 - 5) Dra. Sripah Sugiyanto Periode 1999 s/d 2002
 - 6) Drs. Irawan Periode 2002 s/d 2005
 - 7) Drs. Sentot Widodo,M.Pd Periode 2005 s/d 2007
 - 8) Drs. Haryoto M.Ed. Periode 2007 s/d 2009
 - 9) Drs. Wiharto Periode 2009 s/d 2012
 - 10) Drs. Khoirul Imdad, Ed.M. Periode 2012 s/d 2014
 - 11) Drs. Yuwana, M.Kom. Periode 2014 s/d Sekarang.
- c. Visi dan Misi SMA Negeri 13 Semarang
- 1) Visi:
Menguasai IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal melanjutkan ke perguruan tinggi.
 - 2) Misi:
 - a) Pembinaan mental melalui kegiatan yang relevan.
 - b) Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - c) Selalu mengusahakan perbaikan proses pembelajaran.
 - d) Membina secara sungguh-sungguh peserta didik yang berbakat baik dibidang akademis maupun non-akademis.
 - e) Mengadakan bimbingan dan pelatihan untuk penguasaan *life skill*.
 - f) Melaksanakan dengan konsekuen tata tertib bagi warga sekolah.
 - g) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penguasaan IPTEK, misalnya kegiatan komputer dan internet.
 - h) Melaksanakan usaha-usaha untuk mempersiapkan peserta didik ke perguruan tinggi, misalnya dengan mengadakan pengayaan, tambahan pelajaran, studi banding, dan *try out*. Melaksanakan atau membuat MoU dengan *stakeholder*.³
- d. Struktur Organisasi SMA Negeri 13 Semarang
- Struktur organisasi sekolah dibuat dalam rangka pengaturan aktivitas sekolah, agar semua kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, sesuai dengan tugas yang ada dibuatlah struktur organisasi, sebagaimana *terlampir*.
- e. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SMA Negeri 13 Semarang
- 1) Keadaan Guru di SMA Negeri 13 Semarang
Berdasarkan dokumentasi, guru SMA Negeri 13 Semarang berjumlah 55 orang dengan kompetensi kelulusan S2 empat orang dan lima puluh satu orang lulusan S1. Sedangkan untuk guru pendidikan agama Islam di SMA

³Informasi tentang SMA Negeri 13 Semarang diperoleh dari dokumentasi sekolah, Senin, 24 Maret 2014.

Negeri 13 Semarang berjumlah dua orang, yaitu Ibu Amenah, S. Ag., M.SI., sebagai guru PAI kelas X, dan bapak Hadi Siswanto, S. Pd., sebagai guru PAI kelas XI dan kelas XII.

2) Keadaan Pegawai di SMA Negeri 13 Semarang

Keadaan pegawai atau tenaga administrasi SMA Negeri 13 Semarang berjumlah 19 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 5 perempuan.

3) Keadaan peserta didik di SMA Negeri 13 Semarang

Peserta didik SMA Negeri 13 Semarang pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 818 peserta didik, terdiri dari 312 laki-laki dan 506 perempuan.⁴

Untuk kelas X rinciannya, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Peserta Didik Kelas X

No	Kelas	Laki-Laki	Prempuan	Total	Wali Kelas
1	X MIA 1	14	21	35	Dra. Yik Budiati
2	X MIA 2	14	22	36	Rahayu Wuryaningsih, S. Pd.
3	X MIA 3	14	22	36	Dra. Nasri Sunarsih
4	X MIA 4	14	22	36	Maria Sundus Retno W, S. Si.
5	X IIS 1	14	22	36	Drs. Kusyanto, BA
6	X IIS 2	13	23	36	Zulkifli, S. Pd.
7	X IIS 3	14	22	36	R Agung Budi Laksono, S. Pd., M. Pd.
8	X BBS	20	16	36	Dra. Dahrotun

f. Ekstra Kurikuler

Di SMA Negeri 13 Semarang terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler yang antara lain meliputi:

- 1) Pencinta alam
- 2) Paskribra
- 3) Rebana (Rohis)
- 4) Qiro'ah
- 5) Bola volly
- 6) Sepak bola
- 7) Pramuka
- 8) Musik

⁴Informasi tentang SMA Negeri 13 Semarang diperoleh dari dokumentasi sekolah. Senin, 24 Maret 2014.

- 9) PMR
 - 10) Pencak Silat
 - 11) Ketrampilan-ketrampilan.⁵
- g. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 13 Semarang yaitu:

- 1) Ruang kelas dengan LCD dan CCTV
- 2) Masjid
- 3) Laboratorium: Kimia, Fisika, Biologi, Bahasa dan Komputer
- 4) Studio Musik
- 5) Perpustakaan
- 6) Lapangan: bola, basket dan *volly*
- 7) *Green House*
- 8) UKS
- 9) Ruang BK
- 10) Ruang kesenian, dapat dilihat dalam *lampiran*.

2. Pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 13 Semarang

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru PAI, terdapat komponen-komponen penting yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 13 Semarang, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 13 Semarang

Tujuan pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Semarang yang tertuang dalam perangkat pembelajaran disesuaikan dengan silabus dari dinas pendidikan. Dalam perumusan pembelajaran PAI terdiri dari KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) yang mencakup tiga ranah, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut, sebagai tolak ukur dan tujuan yang ingin dicapai oleh pihak sekolah bersama guru PAI terhadap peserta didik. Kemudian, dari KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) dijabarkan dalam materi pokok pembelajaran yang meliputi beberapa aspek, yaitu: al-Qur'an dan hadits, akidah, akhlak, fikih, dan tarikh.

Dalam menentukan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam perlu memperhatikan KI-1 (Sikap Spritual) dan KI-2 (Sikap Sosial), karena penentuan tujuan pembelajaran pada KI-3 dan KI-4 harus bermuara kepada KI-1 dan KI-2. Sebagaimana yang terdapat dalam silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) PAI SMA Negeri 13 Semarang semester genap dengan kompetensi dasar: "*substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah*," yang bertujuan peserta didik mampu mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah

⁵Informasi tentang SMA Negeri 13 Semarang diperoleh dari dokumentasi sekolah. Sabtu, 05 April 2014.

Rasulullah SAW di Madinah, peserta didik mampu meneladani perjuangan Rasulullah SAW di Madinah, peserta didik mampu menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Materi Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 13 Semarang

Berikut peneliti paparkan materi pokok dalam pendidikan agama Islam yang tercantum dalam silabus kelas X di SMA Negeri 13 Semarang, sebagai berikut:

- 1) Aqidah
 - a) Memahami makna keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT.
 - b) Menghayati nilai-nilai keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT.
 - c) Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.
 - d) Iman kepada Allah SWT *asmaul husna* (*al-Kari>m, al-Mu'mi>n, al-Waki>l, al-Mati>n, al-Jami>'*, *al-'Adl*, dan *al-Akhi>r*).
 - e) Memahami makna *asmaul husna* (*al-Kari>m, al-Mu'mi>n, al-Waki>l, al-Mati>n, al-Jami>'*, *al-'Adl*, dan *al-Akhi>r*).
- 2) Akhlak
 - a) Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna *asmaul husna* (*al-Kari>m, al-Mu'mi>n, al-Waki>l, al-Mati>n, al-Jami>'*, *al-'Adl*, dan *al-Akhi>r*).
 - b) Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah (5): 8, Q.S. at-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.
 - c) Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Isra (17): 23 dan hadits terkait.
 - d) Menunjukkan perilaku kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), prasangka baik (*h}usnuz////(an)*), dan persaudaraan (*uk/uwah*) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Anfal (8): 72; Q.S. al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait al-Qur'an dan Hadits.
 - e) Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Taubah (9): 122 dan hadits terkait.
 - f) Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman *asmaul husna* (*al-Kari>m, al-Mu'mi>n, al-Waki>l, al-Mati>n, al-Jami>'*, *al-'Adl*, dan *al-Akhi>r*).
- 3) Al-Qur'an dan Hadits

- a) Membaca Q.S. al-Anfal (8) : 72); Q.S. al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. al-Hujurat (49) : 10.
 - b) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Anfal (8) : 72); Q.S. al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. al-Hujurat (49) : 10.
 - c) Menganalisa Q.S. al-Anfal (8) : 72); Q.S. al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. al-Hujurat (49) : 10.
 - d) Memahami Q.S. al-Anfal (8) : 72); Q.S. al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. al-Hujurat (49) : 10.
 - e) Membaca Q.S. al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. an-Nur (24): 2 serta hadits.
 - f) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. an-Nur (24): 2 serta hadits.
 - g) Menganalisa Q.S. al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. an-Nur (24) : 2 serta hadits.
 - h) Memahami Q.S. al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. an-Nur (24) : 2 serta hadits.
 - i) Membaca Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits.
 - j) Mendemonstrasikan hafalan Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits.
 - k) Menganalisa Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits.
 - l) Memahami Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits.
- 4) Fiqih
- a) Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Hadits dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam.
 - b) Meyakini kebenaran hukum Islam.
 - c) Berpakaian sesuai dengan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Memahami pengelolaan wakaf.
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam
- a) Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.
 - b) Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.
 - c) Meneladani perjuangan Rasulullah SAW di Mekah.
 - d) Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.
 - e) Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.
 - f) Meneladani perjuangan Rasulullah SAW di Madinah.
 - g) Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah dan Madinah.
- c. Strategi Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 13 Semarang

Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI strategi merupakan salah satu komponen yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Strategi harus dirancang dengan matang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga strategi yang digunakan bisa bervariasi sesuai dengan karakter peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dalam

pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Semarang, menggunakan beberapa strategi yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dipadukan dengan prinsip-prinsip *quantum teaching*.

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Direct instruction diartikan sebagai instruksi langsung, dikenal juga dengan *active learning*. Hal ini mengacu pada gaya mengajar guru yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkannya secara langsung kepada mereka tentang materi yang harus dikuasai.

2) Strategi Pembelajaran Interaktif Kooperatif

Cooperative learning mencakup suatu kelompok kecil peserta didik yang bekerja, sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. *Cooperative learning* menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya, sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas suatu masalah.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Strategi pembelajaran sifatnya masih sebuah perencanaan atau konseptual dalam mengimplementasikannya diperlukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Media Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 13 Semarang

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik dan meningkatkan *performance* peserta didik. Sedangkan media pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan secara optimal.

e. Guru Kelas X di SMA Negeri 13 Semarang

Tugas utama guru adalah berusaha mengembangkan segenap potensi peserta didik secara optimal, agar mereka dapat mandiri, berkembang menjadi manusia-

manusia yang cerdas baik cerdas secara fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Sebagai konsekuensi logis dari tugas seorang guru yang senantiasa berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik. Dalam konteks tugas, hubungan diantara keduanya adalah hubungan profesional. Berikut ini, bentuk kerjasama guru dengan peserta didik:

- 1) Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
- 3) Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
- 4) Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
- 5) Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
- 6) Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.
- 7) Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
- 8) Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.
- 9) Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.
- 10) Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.
- 11) Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.
- 12) Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.⁶

⁶Informasi tentang SMA Negeri 13 Semarang diperoleh dari dokumentasi pereangkat pembejaran PAI. Sabtu, 05 April 2014.

3. Implementasi *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 13 Semarang

Implementasi *quantum teaching* dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 13 Semarang pada bab tarikh dan kebudayaan Islam, dengan materi “*substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah,*” meliputi beberapa aspek, sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran PAI dengan strategi *Quantum Teaching* di SMA Negeri 13 Semarang

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ingin dicapai, melalui strategi *Quantum Teaching* agar peserta didik dapat :

- 1) Menjelaskan perjalanan dakwah Rasulullah SAW di Madinah melalui perjuangan dengan kegigihan dan berakhlak mulia.
- 2) Menjelaskan tatacara penyebaran agama Islam oleh Rasulullah SAW di Madinah.
- 3) Meneladani perilaku terpuji Rasulullah SAW dalam penyebaran Islam di Madinah.
- 4) Menerapkan strategi penyebaran agama Islam melalui akhlak terpuji yang dilaksanakan Rasulullah SAW periode Madinah pada masa sekarang.

b. Materi Pembelajaran PAI dengan Penerapan strategi *Quantum Teaching* di SMA Negeri 13 Semarang

Materi PAI di SMA Negeri 13 Semarang terbagi menjadi 5 kelompok yaitu al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁷ Dalam penelitian ini, di fokuskan pada materi yang ada dalam silabus di SMA Negeri 13 Semarang yang menggunakan rancangan dan strategi pembelajaran *quantum teaching*.

Berikut peneliti paparkan standar kompetensi (materi pokok) PAI yang tercantum dalam silabus SMA Negeri 13 Semarang yang menggunakan rancangan dan strategi pembelajaran *quantum teaching*, bab tarikh dan kebudayaan Islam, materinya tentang “*memahami substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.*”

Dalam membina masyarakat Islam di Madinah strategi dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW antara lain :

- 1) Mendirikan Masjid.
- 2) Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Ansor.
- 3) Perjanjian perdamaian dengan kaum Yahudi.
- 4) Meletakkan dasar-dasar politik, ekonomi dan sosial untuk masyarakat Islam.

⁷Wawancara dengan Ibu Amenah, S.Ag, M.Si., selaku guru PAI di SMA Negeri13 Semarang, Sabtu, 27 Mei 2014.

5) Memelihara dan mempertahankan masyarakat Islam.

c. Strategi dan metode *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 13 Semarang

Strategi pembelajaran sifatnya masih sebuah perencanaan atau konseptual dalam mengimplementasikannya diperlukan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata. Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *quantum teaching* yang disingkat dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan), dengan materi, “*substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah,*” sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Guru mengkondisikan kelas dengan cara mengajak berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan membaca *asmaul husna*, kemudian guru mengabsen peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru telah menyiapkan strategi atau media yang akan di gunakan, seperti delapan kartu yang berisi misi atau tema yang akan dipecahkan oleh peserta didik dalam forum diskusi, serta sebelumnya guru telah menghimbau kepada peserta didik untuk membawa laptop atau notebook minimal satu dalam satu kelompok sebagai alat untuk presentasi dan pencari sumber materi.

Kemudian Guru meminta tolong pada salah satu peserta didik untuk menghidupkan proyektor sembari menyambungkan konektor proyektor ke laptop, guru memperlihatkan gambar-gambar yang mengundang gelak tawa peserta didik. Serta, kata atau bahasa yang digunakan oleh guru mengandung ajakan untuk kerjasama dalam belajar, seperti mendahulukan kata “*marilah*” serta sentuhan ke pundak peserta didik untuk memberikan dukungan dan keakraban dengan peserta didik. Alat atau media yang membuat peserta didik tertarik mengikuti proses pembelajaran, seperti guru membuat kertas misi di dalamnya terdapat delapan pembahasan yang akan didiskusikan peserta didik.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

Setelah guru selesai mengabsen peserta didik, guru membuka proses belajar mengajar dengan sebuah pertanyaan yang lucu dan kisah inspiratif untuk membuat peserta didik merasa tertarik dan tertantang untuk mengikuti pembelajaran PAI, dapat dilihat dalam *lampiran*. Pada tahap ini, guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman umum disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik untuk memberikan pengalaman (gambaran awal) sebelum masuk materi pembelajaran lebih jauh.

b) Menanya

Guru bertanya kepada peserta didik tentang substansi dakwah Rasulullah di Madinah? dan Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah?

Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi “substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah,”⁸

Dan guru PAI dalam menciptakan kesan untuk membuat peserta didik terdorong untuk belajar dengan menggunakan intonasi bahasa yang turun naik dan kata-kata metafora, seperti: *”Kali ini kita akan membahas mengenai manusia yang luar biasa karna kepekaanya dan ketabahannya, serta karna wahyu Allah yang mereka terima kemudian menyampaikannya kepada umat manusia dengan ulet tanpa mengenal takut, dapat mengalihkan hati nurani umat manusia dari kebudayaan tradisional sehingga mereka dapat menyaksikan Tuhan sebagai Tuhan dan setan sebagai setan.”*

c) Asosiasi

Kemudian guru menciptakan kata kunci atau konsep untuk mempermudah penguasaan materi yang telah dijelaskan. Setelah guru memberikan motivasi kepada peserta didik, melalui sebuah kisah inspiratif dan manfaat yang akan diperoleh ketika mempelajari materi, “*substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah,*” didukung dengan penayangan video atau film yang berkaitan dengan materi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.

Kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan dari penjelasan guru dan tayangan tersebut, menjadi sebuah kata kunci atau konsep untuk mempermudah penguasaan materi pembelajaran.

d) Mengexplorasi/ Mendemonstrasikan

Kemudian, guru membagi peserta didik menjadi delapan kelompok dengan masing-masing kelompok ada empat sampai lima orang. Dalam pembagian kelompok guru menggunakan cara yang unik yaitu kelompok dibagi berdasarkan kesamaan yang dimiliki peserta didik, baik sama dalam sepatu, tas, sifat, tanggal lahir dan kesamaan lainnya.

Guru memberikan waktu satu menit kepada peserta didik untuk mencari kelompok berdasarkan kesamaan yang dimilikinya, semua peserta didik harus memiliki kelompok dalam waktu dua menit jika tidak akan mendapatkan konsekuensinya. Setelah guru memberikan aba-aba semua peserta didik secara aktif mencari kelompok dengan waktunya yang telah ditentukan, setelah waktu

⁸Wawancara dengan ibu Amenah, S.Ag, M.Si., selaku guru PAI di SMA Negeri 13 Semarang, Rabu, 26 Maret 2014.

yang ditentukan habis, peserta didik ditanya secara acak tentang kesamaan yang dimilikinya. Kemudian, guru menjelaskan kepada peserta didik tentang peraturan dalam diskusi.

Guru membagikan soal yang telah ditulis oleh guru ke dalam delapan lembar kertas yang disebut dengan istilah misi oleh GPAI SMA Negeri 13 Semarang. Kertas misi yang harus dipecahkan oleh peserta didik melalui diskusi dan strategi apa yang akan digunakan oleh peserta didik dalam memecahkan soal tersebut dengan durasi waktu yang telah ditentukan, sesuai dengan materi pembelajaran tentang substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik secara aktif mencari sumber dan berdiskusi dengan teman satu kelompok dalam waktu 34 menit.

Tahap ini guru memberi peluang terhadap peserta didik untuk mengaplikasikan dan menerapkan pengetahuan mereka berdasarkan konsep atau kata kunci yang disimpulkan peserta didik bersama guru.

e) Komunikasi

Saat presentasi ada tiga kelompok yang memiliki tugas masing untuk menciptakan diskusi yang efektif, yaitu: pertama, kelompok yang berporsentasi di depan kelas, kedua, kelompok yang bertugas untuk berdiskusi dan yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang berporsentasi di depan kelas, dan ketiga, kelompok notulen yang bertugas untuk mencatat kesimpulan yang telah disepakati bersama guru.

f) Asosiasi

Kemudian guru dan peserta didik menyimpulkan dari hasil diskusi tersebut, menjadi sebuah penegasan kata kunci yang pertama atau penjabaran dari konsep yang ada untuk memperkuat penguasaan materi pembelajaran.

Guru PAI SMA Negeri 13 Semarang juga menggunakan bahasa asosiasi yang telah disepakati bersama dengan peserta didik, ketika guru mengatakan “hallo” maka murid akan menjawab “hai,” untuk mengarahkan fokus peserta didik ke materi atau suatu himbauan untuk memperhatikan penjelasan guru di depan kelas ketika peserta didik telah sibuk pada tugasnya masing-masing.⁹

3) Penutup

Guru memprintahkan beberapa peserta didik untuk mengulang apa yang mereka pahami. Pengulangan yang dilakukan peserta didik berbeda dengan kata asalnya, maksudnya mengulang apa yang peserta didik pahami dengan bahasa peserta didik sendiri.

⁹Observasi penerapan *Quantum Teaching* pada pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 13 Semarang. Senin, 07 April 2014.

Tahap akhir atau setiap selesai melakukan tugas pembelajaran guru memberikan apresiasi atas keberhasilan dalam penyelesaian proses pembelajaran di lakukan dengan pujian seperti ungkapan, “*bagus*”, “*baik*”, atau tepuk tangan untuk menanamkan keyakinan pada diri peserta didik akan ilmu yang dimilikinya dan juga memotivasi peserta didik yang lain, disamping memberikan suasana santai akan keseriusan belajar.¹⁰

d. Media Pembelajaran *Quantum Teaching* di SMA Negeri 13 Semarang

Media atau sumber belajar yang dipakai dalam penerapan *quantum teaching* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Semarang yaitu: Kertas misi yang terbuat dari kertas bufalo di dalam terdapat soal yang akan dipecahkan oleh peserta didik dalam forum diskusi, proyektor sebagai alat untuk penampil video dan gambar, Leptop untuk alat pencari sumber data dari Internet dan alat presentasi, Sound sistem, spidol, *White Board*, buku modul PAI kelas X, buku Paket, pulpen, dan lain-lain. Dengan media yang telah tersedia diharapkan peserta didik mampu mengasah pola pikir mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam penguasaan materi pelajaran.

e. Guru dalam Pembelajaran *Quantum Teaching* di SMA Negeri 13 Semarang

Pembelajaran *Quantum Teaching* di SMA Negeri 13 Semarang peneliti melihat guru PAI yang mampu berperan sebagai sahabat yang begitu akrab berinteraksi dengan para peserta didik, selain instruktur yang mengarahkan para tiap-tiap kelompok, fasilitator yang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berdiskusi, mediator yang menengahi peserta didik ketika mengalami ketegangan proses diskusi.¹¹

B. Analisa Implementasi *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 13 Semarang

Terkait dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 13 Semarang yang telah menerapkan asas dan prinsip-prinsip *quantum teaching* dalam mendesain strategi pembelajaran, sebagai upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan karakter peserta didik dengan cara mengubah keadaan atau pengaturan lingkungan belajar sesuai, mulai dari bahasa yang digunakan, gerakan yang dilakukan serta alat yang dibuat dalam proses pembelajaran ditata untuk mendukung proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih berwarna agar mamiliki daya tarik. Sebagaimana prinsip penting dalam proses pembelajaran,

¹⁰Observasi penerapan *Quantum Teaching* pada pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 13 Semarang, Sabtu, 22 Maret 2014.

¹¹Observasi penerapan *Quantum Teaching* pada pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 13 Semarang, Rabu, 02 April 2014.

menurut Bruce Weil, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat mengubah atau membentuk struktur kognitif peserta didik.¹²

Proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 13 Semarang dengan strategi *quantum teaching*, menurut peneliti memiliki tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dari aspek teoritis ke dalam aspek kognitif dan psikomotorik, terlihat pada proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik, didukung dengan desain pembelajaran, dan pengaturan lingkungan pembelajaran nyaman. Terlebih dengan materi “*substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah*,” yang menekankan pada aspek teoritis yaitu tentang dakwah Nabi ke dalam aspek kognitif dan psikomotorik akhlak Nabi dalam berdakwah.

Proses Penerapan strategi *quantum teaching* yang dilakukan guru PAI SMA Negeri 13 Semarang dalam proses pembelajaran PAI dimulai dengan pemberian apersepsi untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan motivasi peserta didik dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran atau manfaat dari pelajaran yang akan dipelajari melalui kisah inspiratif dikaitkan dengan materi ajar, dikenal dengan istilah AMBAK (Apakah Manfaatnya Bagiku?) dalam strategi *quantum teaching*, maksudnya manfaat bagi peserta didik.

Guru PAI SMA Negeri 13 Semarang dalam menjelaskan tujuan pembelajaran di ikuti dengan pemberian contoh dalam kehidupan nyata, karena tujuan pembelajaran akan jauh lebih bermakna bagi peserta didik dengan mengaitkan contoh dengan pengalaman yang pernah terjadi, dalam strategi *quantum teaching* dikenal dengan istilah *alami*, guru menciptakan pengalaman dengan memberikan contoh, menjelaskan, dan menggambarkan kepada peserta didik tentang sesuatu pengalaman atau peristiwa dalam kehidupan nyata, disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Contoh pengalaman tersebut, bisa dijadikan pengalaman awal atau gambaran awal, agar peserta didik lebih mudah untuk memahami proses pembelajaran.

Dari contoh yang diberikan guru tersebut guru membuat soal atau misi untuk dipecahkan melalui forum diskusi kelompok yang kemudian hasilnya akan dipresentasikan di depan kelas, kemudian peserta didik dibagi menjadi delapan kelompok. Menurut peneliti hal tersebut, bertujuan agar peserta didik tidak sekedar mengamati penjelasan guru secara langsung tapi mereka terlibat secara langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya melalui diskusi kelompok. Merupakan salah satu langkah dalam strategi *quantum teaching* yaitu *demonstrasi*, langkah ini mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kompetensi peserta didik dengan terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 105.

Setelah mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui forum diskusi, guru dan peserta didik membuat kata kunci atau konsep yang berkaitan dengan “*substansi dan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW.*” Dalam pembuatan kata kunci atau konsep dipadukan dengan menggunakan gambar, warna, kertas tulis, dan poster dinding, sebagai cara untuk menimbulkan asosiasi atau makna agar mudah dipahami. Dalam *quantum teaching*, dikenal dengan *namai*, guru menciptakan kata kunci atau sebuah konsep untuk mempermudah penguasaan ketrampilan belajar.

Guru memerintahkan peserta didik untuk mengulangi materi telah mereka pelajari atau pahami dari penjelasan guru. Sesuai dengan strategi *quantum teaching* yang dikenal dengan istilah *ulangi*, tujuan dari pengulangan tentang apa yang telah mereka pahami adalah untuk memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta didik tentang materi yang telah mereka pelajari disamping untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 13 Semarang memberikan apresiasi pada peserta didik atas aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik, salah satu contoh dengan memberikan pujian seperti ungkapan “*bagus*”, “*baik*” atau tepuk tangan. Dalam *quantum teaching* juga memberikan penghormatan dengan merayakan (*rayakan*) keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau atas ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, merupakan tindakan yang dapat menanamkan keyakinan pada diri peserta didik akan ilmu yang dimilikinya. Apresiasi pada peserta didik, juga mendorong peserta didik lain untuk bisa memperoleh penghargaan ini, disamping memberikan suasana santai akan keseriusan belajar.

Pembelajaran *quantum teaching* peran guru akan sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dipusatkan kepada keaktifan peserta didik dengan melakukan pembelajaran *quantum teaching*. Dengan strategi *quantum teaching* ini, meskipun proses pembelajaran PAI dipusatkan pada peserta didik yang dituntut untuk aktif, bukan berarti seorang guru tidak memiliki peranan yang urgen dalam kegiatan ini. Justru lewat strategi *quantum teaching* inilah peneliti menemukan peran guru begitu unik dan kompleks, selain sebagai seorang pendidik, guru PAI yang mampu berperan sebagai sahabat, yang begitu akrab berinteraksi dengan para peserta didik, selain instruktur yang mengarahkan para tiap-tiap kelompok, fasilitator yang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berdiskusi, mediator yang menengahi peserta didik ketika mengalami ketegangan proses diskusi.

Penerapan *quantum teaching* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 13 Semarang, menurut penulis juga memiliki relevansi dengan dua fungsi dari pembelajaran PAI yang diutarakan Ramayulis yaitu fungsi pengembangan dan

penyaluran.¹³ Maksud dari fungsi pengembangan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *quantum teaching* yang di dalam terdapat metode demonstrasi, anak lebih dapat berkembang kemampuan pemahaman secara kognitif terkait dengan materi yang diberikan. Maksud dari fungsi penyaluran adalah dengan adanya metode demonstrasi, anak akan dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu perilaku belajar.

Meskipun secara teoritis memiliki kesesuaian dengan dengan prosedur pelaksanaan strategi *quantum teaching* dan fungsi PAI, namun jika melihat dari proses praktikum, menurut penulis masih kurang maksimal. Kekurangan maksimalan tersebut terdapat pada pola pengelompokan yang digunakan oleh guru PAI. Pengelompokan yang dilakukan oleh guru PAI cenderung berdasar pada asas acak (random). Maksudnya adalah dalam menentukan kelompok, guru kurang memperhatikan heterogenitas kemampuan peserta didik. Terlebih lagi dalam proses belajar mengajar, tugas yang diberikan kepada tiap kelompok, dikerjakan secara bersama-sama sehingga sulit membedakan tingkat pemahaman setiap peserta didik. Hal ini penulis ketahui sendiri manakala memperhatikan praktek yang dilakukan oleh para peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan kurang cenderung hanya mengikuti peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi. Jika dikaji dalam konteks pola pengelompokan, maka guru perlu untuk memperhatikan aspek kemampuan peserta didik saat pengkelompokan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi dai penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut, sebagaimana berikut:

1. Dalam proses pengamatan dan wawancara kadang terganggu dengan keadaan sekitar sehingga peneliti kehilangan data yang diperlukan, disamping keterbatasan waktu yang digunakan untuk melakukan wawancara karena padatnya jam mengajar guru PAI dan sering terpotong dengan kegiatan-kegiatan yang terdapat di SMA Negeri 13 Semarang.
2. Keterbatasan waktu, *quantum teaching* yang memiliki berbagai macam strategi, metode, taktik dan teknik memerlukan banyak waktu untuk mengamati proses pembelajaran *quantum teaching*, sehingga peneliti hanya bisa meneliti sebagian strategi dan metode yang diterapkan di SMA Negeri 13 Semarang.

¹³Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2008), Cet. V, hlm. 82.